

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada dasarnya organisasi terbagi menjadi banyak jenis, yaitu (1) *Pure-Private Organization* (2) *Pure-Public Organization* (3) *Quasi-Private Organization* (4) *Quasi-Public Organization* (Pratolo & Putro, 2019). Terbaru kini laporan pengukuran kinerja menjadi instrumen yang penting dalam semua organisasi terutama pada *Pure-Public Organization*. *Pure-Public Organization* merupakan sebuah organisasi yang ada di sektor publik dimana kegiatan operasionalnya bersifat nirlaba yang memiliki tujuan terhadap kesejahteraan masyarakat. Menurut Kemenkeu (2017), Badan Usaha Milik Desa yang menjadi salah satu organisasi dengan sifat nirlaba, merupakan program dari pemerintah yang dilegitimasi pada tahun 2015 sesuai dengan Permendes No. 4/2015. Badan Usaha Milik Desa mempunyai salah satu indikator yang dapat diukur dengan pengukuran kinerja dari organisasi. Hal tersebut menjadi representasi kualitas pelayanan dan loyalitas dari masyarakat yang bisa diukur dengan kualitas pengukuran kinerja Badan Usaha Milik Desa.

Badan Usaha Milik Desa kini tengah bersaing untuk terus berkembang dan tetap bertahan karena dihadapkan dengan kondisi yang tidak terduga yang mengakibatkan perubahan besar dari manajerial Bumdes. Kasus yang tengah dihadapi oleh dunia saat ini adalah sebuah virus yang dikenal dengan Coronavirus Disease atau COVID-19 merupakan fenomena ketidakpastian lingkungan yang mendistrupsi rencana manajemen dari Bumdes. COVID-19 sebuah virus corona

yang muncul pertama kali di Wuhan, China yang telah menyebar hampir seluruh negara di dunia. Gejala dari penyakit ini di antaranya flu, sakit pada tenggorokan, demam, sesak napas, indra penciuman tidak bisa merasa. Menurut Kemenkes Indonesia, COVID-19 berdampak pada semua aspek yang ada, seperti aspek kesehatan, kehidupan sosial, bahkan menyebabkan penurunan perekonomian secara signifikan. Dalam hal ini pemerintah juga telah melakukan stimulus perekonomian dengan mengedepankan pada sektor riil (Kemenkeu, 2020). Oleh karena itu dalam penelitian ini ketidakpastian lingkungan menjadi variabel yang berkontribusi untuk mengetahui kinerja dari manajemen Bumdes yang terjadi secara tidak terencana.

Menurut Kementrian Desa, terdapat sekitar 51.000 Bumdes yang ada di Indonesia sebelum adanya pandemi Covid-19. Dari jumlah tersebut, ada sekitar 37.000 Bumdes yang telah menjalankan usahanya atau telah menjalankan transaksi ekonomi. Namun pada saat adanya pandemi Covid-19 yang masuk di Indonesia ini, hanya tersisa 10.026 Bumdes yang masih melakukan transaksi ekonomi. Pada penelitian kali ini peneliti akan meneliti BUMDes yang ada di Kabupaten Klaten. Menurut data dari Dispermasdes di Kabupaten Klaten terdapat 391 Bumdes yang berdiri di Kabupaten Klaten pada tahun 2021 mulai dari level Bumdes dasar, tumbuh, berkembang, sampai maju. Namun survei di lapangan ditemukan adanya laporan dari beberapa desa bahwa Bumdes yang ada di desanya berhenti beroperasi karena adanya pandemi Covid-19 khususnya sektor pariwisata, perdagangan dan jasa.

Kemajuan dalam segala bidang yang kini memudahkan akses informasi, inovasi dan kreativitas, efisiensi dan efektivitas kinerja serta strategi dari manajemen yang dijadikan sebagai parameter dalam pengukuran kinerja Bumdes guna untuk menaikkan tingkat kepercayaan publik terhadap organisasinya. Menurut Ratna Sari (2016) *Good governance* di organisasi sektor publik berpegang pada beberapa prinsip salah satunya adalah akuntabilitas, yaitu semua keputusan yang diambil dan kegiatan yang telah dilaksanakan harus dapat dipertanggungjawabkan kepada pihak-pihak yang bersangkutan. Tata kelola tidak hanya dalam konteks pemerintah kota ataupun pusat, namun berlaku juga dalam organisasi desa. Didalam lingkup pemerintahan desa, perangkat desa diharapkan mampu menjalankan tugasnya dengan baik sehingga dapat terwujud pembangunan dan kesejahteraan masyarakat desa (Wardiana & Hermanto, 2019). Kinerja Bumdes pada masa pandemi COVID-19 merupakan keterbaharuan dalam penelitian ini. Hasil dari penelitian Ratna Sari (2016) menunjukkan bahwa akuntabilitas berpengaruh dalam kinerja organisasi, namun berbeda dengan hasil penelitian dari Ahyaruddin & Akbar (2016) menunjukkan hasil bahwa akuntabilitas tidak berpengaruh terhadap kinerja organisasi.

Didalam sebuah organisasi terdapat sumber daya manusia yang berperan sebagai unsur pelaksanaan dari sebuah organisasi. Sumber daya manusia juga bisa menjadi suatu kendala yang dihadapi oleh organisasi, dikarenakan tidak semua sumber daya manusia berkualitas. Hal ini akan berdampak kepada kinerja organisasi untuk capaian tujuan dengan hasil yang baik. Didalam manajemen pengelolaan keuangan dan non keuangan membutuhkan sumber daya manusia

yang profesional dan berkualitas dalam operasional kinerja organisasi. Masih banyaknya sumber daya manusia yang lemah pemahamannya dan juga kompetensinya di Badan Usaha Milik Desa, sedang dalam keberhasilan tata kelola Bumdes menjadi representasi kompetensi aktor yang ada didalamnya. Keberhasilan Bumdes Tirta Mandiri Ponggok, Polanharjo sebagai contoh Bumdes yang berhasil dalam pengelolaan sumber daya manusia dalam operasionalnya yang baik. Kesimpulan penelitian yang dilakukan Gunawan (2019) serta Susetyowati (2019) menunjukkan bahwa kualitas sumber daya manusia berpengaruh positif terhadap kinerja organisasi sektor publik. Namun hasil tersebut ditolak oleh Hanifah (2017) bahwa kualitas sumber daya manusia berpengaruh negatif terhadap kinerja organisasi. Alasannya diduga karena tidak ada latar belakang pendidikan yang baik dan juga kurangnya diadakan bimbingan dan pelatihan untuk meningkatkan pemahaman dalam pengelolaan manajemen Bumdes.

Biasanya setiap organisasi mempunyai standar dan juga prosedur kerja. Kebijakan-kebijakan yang ditetapkan di dalamnya bervariasi antara satu dengan yang lainnya untuk mencirikan strategi dari manajemen. Dalam berbagai situasi kini timbul permasalahan mengenai kepemimpinan terhadap beberapa Badan Usaha Milik Desa yang ada, seperti pimpinan atau Kepala dari Bumdes masih belum mampu mendengarkan keluhan dari masyarakat ataupun para karyawan yang bekerja. Rendahnya produktifitas dalam bekerja dan kurangnya kedisiplinan serta sarana dan prasarana didalam bekerja yang memadai. Peran kepemimpinan sangat penting dalam memengaruhi kinerja pegawainya, karena kelangsungan

hidup dari suatu organisasi tergantung pada pemimpinnya. Dan juga seorang pemimpin menjadi salah satu indikator penentu keberhasilan dalam mencapai tujuan dari Badan Usaha Milik Desa.

Terwujudnya tata kelola yang baik oleh suatu organisasi dengan adanya gaya kepemimpinan (*leadership style*) yang merupakan karakter penting. Perubahan yang membuat seseorang menuntut kompetensi agar dapat memimpin organisasi dengan baik. Gaya kepemimpinan adalah perilaku dari seorang pemimpin yang akan mempengaruhi anggotanya didalam organisasi. Seorang pemimpin yang mengemban tugasnya dalam pengetahuan, ide-ide inovasi, memotivasi, dan juga kemampuannya didalam memilah informasi yang digunakan untuk mengambil keputusan yang tepat bagi organisasinya. Dengan cara seperti ini pencapaian tujuan organisasi akan terlaksana dengan baik, dengan mengukur produk produktivitas dan efektivitas dalam tugas-tugas yang diberikannya. Didapatkan hasil penelitian sebelumnya mengenai leadership style dari Ratna Sari (2016), bahwa gaya kepemimpinan berpengaruh negatif terhadap kinerja organisasi, hal tersebut tidak sejalan dengan penelitian Pahlawi & Fatonah (2020), bahwa gaya kepemimpinan berpengaruh positif terhadap kinerja organisasi. Dan juga Trang (2013), kalau menyatakan bahwa gaya kepemimpinan berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap kinerja karyawan di organisasi.

Pengukuran kinerja Bumdes didasarkan oleh pemikiran yang dilatarbelakangi dari eksistensi teori intitusional. Teori ini berkembang karena setiap organisasi antara satu dengan yang lainnya saling berinteraksi sehingga

terbentuk institusionalisasi. Hal ini akan berdampak pada norma, aturan, dan prinsip institusi yang dijadikan landasan kinerja organisasi. Teori institusi pada mulanya tercipta dari dasar pemikiran bahwa sebuah organisasi harus bisa mempertahankan eksistensinya. Setyowati (2017), menyatakan bahwa sebuah organisasi mempunyai legalitas dan harus melakukan penyesuaian.

Motivasi dalam penelitian ini adalah berfokus kepada ketidakpastian lingkungan yang diduga secara komprehensif bisa mempengaruhi kinerja dari Badan Usaha Milik Desa. Menurut Ducan (1972), ketidakpastian lingkungan didefinisi sebagai ketidaktahuan terhadap fenomena yang terjadi atau sedang dialami oleh manajemen dari organisasi pada waktu pengambilan keputusan. Menjadikan situasi dan kondisinya menjadi oportunitis terhadap kelangsungan hidup organisasi. Jika organisasi bisa responsif dan adaptif terhadap keadaan lingkungan yang bisa berubah, maka bisa dikatakan bahwa organisasi tersebut telah berhasil dalam mempertahankan eksistensinya (Ernawati, 2005).

Dengan hal itu, Bumdes membutuhkan informasi yang cukup tepat saat pengambilan keputusan. Didalam Al-Qur'an terdapat Surah *An-Naml* ayat 22 yang berbunyi:

فَمَكَثَ غَيْرَ بَعِيدٍ فَقَالَ أَحَطْتُ بِمَا لَمْ نَحِطُ بِهِ وَجِئْتُكَ مِنْ سَبَإٍ بِنَبَأٍ يَقِينٍ

Artinya: *Maka tidak lama kemudian (datanglah Hud-Hud), kemudian ia berkata, “aku telah mengetahui sesuatu yang belum engkau ketahui. Aku datang kepadamu dari negeri Saba’ membawa suatu berita yang meyakinkan”.*

Makna dari potongan ayat diatas adalah apabila terdapat suatu keadan atau fenomena yang belum terjadi hendaklah manusia itu selaku individu yang

memiliki akal dan pikiran diharuskan untuk mencari solusi atau jalan keluar dari permasalahan dan menyiapkan perubahan yang tepat dan dalam waktu yang cepat sebagai bentuk dari sebuah responsibilitas.

Ketidakpastian lingkungan biasanya berhubungan dengan keuangan. Dari hal itu pembuktian Wintari & Suardana (2018) dalam penelitiannya dan juga Fathaningrum & Bimo (2019) membuktikan bahwa ketidakpastian lingkungan ini memiliki hubungan dengan kinerja dari keuangan organisasi. Yang jika ditelusuri lebih dalam lagi Bumdes mempunyai orientasi yang biasanya berfokus pada perspektif keuangan dan non keuangan. Dalam hal ini ketidakpastian menjadi variabel yang melandasi penelitian ini terhadap kinerja dari Bumdes.

Kaplan & Norton (1996), yang telah menemukan sebuah pendekatan guna melakukan pengukuran kinerja, yaitu dengan *balance scorecard* atau yang dikenal dengan kartu skor berimbang. Dalam *balance scorecard* terdapat perspektif yang menjadi poin penting dalam bisnis, antara lain 1) perspektif keuangan 2) perspektif pelanggan 3) perspektif proses bisnis internal 4) perspektif pembelajaran dan pertumbuhan. Dengan ini menjadi paradigma sebagai dasar dari ketidakpastian lingkungan adalah hal yang harus dihadapi oleh Bumdes dalam situasi saat Pandemi COVID-19 dengan melakukan perubahan pada sistem manajemen Bumdes. Penelitian ini adopsi dari Ratna Sari (2016); Setyowati (2019); Fathmaningrum & Bimo (2019). Sehingga penelitian ini bersifat kompilasi dan pengembangan dari penelitian sebelumnya.

Disisi lain, perkembangan Bumdes kini masih tergolong baru sehingga dalam pengukuran dan pengkajiannya harus dilakukan secara kompleks. Hasil penelitian dari Rahmayanti dkk. (2019), fungsi perencanaan Bumdes sudah tercapai, tetapi fungsi yang lainnya seperti pengorganisasian, pengawasan, dan kepemimpinan masih belum tercapai. Pengkajian variabel tersebut mempunyai alasan bahwa masih adanya kesenjangan antara teori dengan praktiknya kemudian bersamaan dengan fenomena yang sedang terjadi. Dan juga penelitian mengenai kinerja Bumdes pada masa pandemi COVID-19 dengan variabel ketidakpastian lingkungan juga masih sedikit yang mengkaji. Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian Ujang Nurdin (2020) dan Susetyowati (2019), dengan demikian penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul apakah ada **“Pengaruh Ketidakpastian Lingkungan, Akuntabilitas, Kualitas Sumber Daya Manusia, dan Gaya Kepemimpinan terhadap Kinerja Badan Usaha Milik Desa Saat Pandemi COVID-19”**. Dilakukan penelitian ulang ini, karena pada penelitian sebelumnya masih terdapat ketidakkonsistenan hasil yang diperoleh.

B. Rumusan Masalah

Sehubungan dengan Keputusan Presiden No. 12 Tahun 2020 bahwa COVID-19 adalah bencana nasional non alam maka akan berdampak pada semua aspek kehidupan salah satunya kinerja organisasi. Dampak yang ditimbulkan dari adanya COVID-19 ini tidak bisa dipastikan ke arah yang positif atau negatif, semua bergantung pada sudut pandang dari responsif organisasi yang sedang menghadapi fenomena tersebut. Maka dari itu timbul permasalahan akibat dari fenomena tersebut, bahwa apakah ketidakpastian lingkungan, akuntabilitas,

kualitas sumber daya manusia, dan gaya kepemimpinan memiliki pengaruh terhadap kinerja Bumdes saat pandemi COVID-19. Dan dari penjelasan diatas dapat dirumuskan permasalahan penelitian ini, sebagai berikut:

1. Apakah ada pengaruh dari ketidakpastian lingkungan terhadap kinerja Bumdes saat pandemi COVID-19?
2. Apakah ada pengaruh dari akuntabilitas terhadap kinerja Bumdes saat pandemi COVID-19?
3. Apakah ada pengaruh dari kualitas sumber daya manusia terhadap kinerja Bumdes saat pandemi COVID-19?
4. Apakah ada pengaruh dari gaya kepemimpinan terhadap kinerja Bumdes saat pandemi COVID-19?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini pengambilan sampelnya menggunakan kuisisioner yang penyebarannya dilakukan di beberapa Bumdes yang dijadikan sampel dalam penelitian ini. Dengan tujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh dari ketidakpastian lingkungan, akuntabilitas, kualitas sumber daya manusia, dan gaya kepemimpinan terhadap kinerja Badan Usaha Milik Desa saat pandemi COVID-19.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Survei yang dilakukan dalam penelitian ini adalah menyebarkan kuisisioner untuk melakukan pengujian pengaruh antara ketidakpastian lingkungan, akuntabilitas, kualitas sumber daya manusia, dan gaya kepemimpinan terhadap kinerja Badan Usaha Milik Desa saat pandemi COVID-19 secara statistik supaya memperkuat dari *grand theory* yang akan diujikan dalam penelitian ini.

2. Manfaat praktis

Penelitian ini bisa dijadikan bahan pertimbangan dalam mengimplementasikan kebijakan yang akan dilakukan oleh Badan Usaha Milik Desa itu sendiri. Sehingga manajerial Bumdes mampu memetakan kinerja dari Bumdes secara tepat dan cepat dalam kondisi apapun.